

EDUKASI GIZI DAN PERTUMBUHAN ANAK USIA SEKOLAH MELALUI MEDIA VIDEO SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA

Andi Putri Ainaa Al'Mardhiyah^{1*}, Putra Wahyudi², Fatoni³

^{1,2} Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

³ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: andiputriainaa20@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah masuk pada fase pertumbuhan yang membutuhkan perhatian khusus terhadap pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan fisik. Variasi status pertumbuhan anak, seperti berat badan dan tinggi badan menurut umur, masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat pengetahuan anak mengenai gizi dan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah melalui media video edukasi. Kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Baraya I Kota Makassar pada tanggal 4 Desember 2025 dengan sasaran siswa usia 12 tahun. Metode pelaksanaan meliputi pengukuran antropometri, pemberian edukasi melalui media video, serta evaluasi pengetahuan siswa menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa status pertumbuhan siswa bervariasi, namun tingkat pengetahuan siswa setelah edukasi berada pada kategori baik. Media video terbukti efektif sebagai sarana edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model edukasi kesehatan yang aplikatif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: edukasi gizi, pertumbuhan anak, media video, pengetahuan siswa

Abstract

School-age children are in a growth phase that requires special attention to nutritional fulfillment and monitoring of physical growth. Variations in children's growth status, such as weight and height according to age, are still frequently found in school environments. One factor influencing this condition is the child's level of knowledge about nutrition and health. This community service activity aims to improve the nutritional and growth knowledge of school-age children through educational video media. The activity was carried out at SD Inpres Baraya I, Makassar City on December 4, 2025, targeting 12-year-old students. The implementation method included anthropometric measurements, providing education through video media, and evaluating student knowledge using questionnaires. The results of the activity showed that student growth status varied, but the level of student knowledge after education was in the good category. Video media has proven effective as a means of educating school-age children about nutrition and growth. This activity is expected to become an alternative model of applicable health education in the school environment.

Keywords: nutrition education, child growth, video media, student knowledge

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan fisik. Penelitian menunjukkan bahwa status gizi yang baik sangat berperan dalam menunjang kesehatan anak, kemampuan belajar, serta perkembangan fisik dan kognitif mereka (Briliannita et al., 2022; Ruaida et al., 2023; Sahid et al., 2021). Ketika anak-anak menerima asupan nutrisi yang seimbang dan cukup, mereka cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, yang dihubungkan dengan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan

yang sesuai dengan umur mereka (Briliannita et al., 2022; Sahid et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi gizi yang efektif pada anak-anak sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya tumbuh secara fisik tetapi juga berfungsi secara optimal dalam lingkungan belajar mereka (Jamaluddin et al., 2022; Rosyid et al., 2024).

Indikator pertumbuhan, seperti berat badan dan tinggi badan menurut umur, sering digunakan untuk menggambarkan kondisi gizi dan pertumbuhan anak secara umum. Data dari Riskesdas menunjukkan prevalensi status gizi pada anak usia sekolah dasar dari 5-12 tahun, yang mencakup persentase anak yang sangat kurus dan kurus (Ruaida et al., 2023). Selain itu, studi juga mengindikasikan bahwa pengukuran tinggi badan dan berat badan harus dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pemantauan kesehatan anak-anak agar potensi adanya masalah gizi dapat terdeteksi lebih awal (Nurmallasari & Farida, 2022; Yusnidaryani et al., 2023). Dalam konteks ini, upaya pemantauan pertumbuhan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas sangat penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola makan yang sehat dan pemenuhan gizi yang tepat.

Pengukuran antropometri pada anak usia sekolah memberikan wawasan penting mengenai variasi status pertumbuhan, termasuk kategori anak yang kurus, normal, atau overweight. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa status pertumbuhan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola makan, aktivitas fisik, lingkungan, dan yang tidak kalah penting adalah tingkat pengetahuan anak terhadap gizi dan kesehatan. Pengetahuan tentang gizi seimbang berperan krusial dalam membantu anak membuat pilihan makanan yang lebih sehat. Sebuah studi menemukan bahwa kurangnya pemahaman anak tentang gizi dapat menyebabkan perilaku makan yang tidak sehat, yang berdampak pada status gizi (McEachern et al., 2022).

Pola makan yang tidak seimbang sering kali dikaitkan dengan rendahnya tingkat aktivitas fisik yang diperoleh dari lingkungan sekolah. Penelitian oleh Przytula dan Popiolek-Kalisz menunjukkan bahwa keberadaan kelas pendidikan jasmani (PE) dapat berfungsi sebagai prediktor yang dapat dimodifikasi, mengindikasikan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk kebiasaan sehat di kalangan anak-anak (Przytula & Popiolek-Kalisz, 2025). Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti akses yang memadai ke makanan sehat, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap status nutrisi anak (Kirk et al., 2014).

Sementara itu, kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini menjadi aspek kunci dalam pencegahan malnutrisi dan gangguan pertumbuhan. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki pemahaman baik tentang gizi cenderung lebih memilih makanan sehat dan menunjukkan perilaku makan yang lebih baik (McEachern et al., 2022). Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai nutrisi dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan berat badan, sehingga menekankan perlunya edukasi gizi dalam kurikulum pendidikan di sekolah (Geurts et al., 2024).

Upaya peningkatan pengetahuan gizi pada anak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan yang optimal serta pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini. Namun demikian, berbagai kegiatan edukasi gizi yang selama ini dilakukan di lingkungan sekolah umumnya masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah satu arah dan penyampaian materi secara verbal, yang cenderung kurang menarik dan kurang mampu mempertahankan perhatian siswa. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pesan gizi yang disampaikan tidak dipahami secara optimal dan tidak berkelanjutan dalam perilaku sehari-hari anak.

Di sisi lain, pemanfaatan media edukasi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar. Media video memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga lebih mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar anak. Namun, implementasi edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah berbasis media video masih belum banyak dilaporkan, terutama yang dikombinasikan dengan pemantauan pertumbuhan melalui pengukuran antropometri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi gizi yang mengintegrasikan penggunaan media video sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan pemahaman pertumbuhan anak usia sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah melalui media video sebagai upaya

peningkatan pengetahuan siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya gizi seimbang dan pertumbuhan yang sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Inpres Baraya I Kota Makassar pada tanggal 4 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar berusia 12 tahun, yang berada pada fase akhir masa kanak-kanak dan awal pubertas, sehingga memerlukan pemahaman yang baik mengenai gizi dan pertumbuhan sebagai dasar pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, guna memastikan kegiatan berjalan secara terstruktur dan efektif.

Tahap persiapan meliputi koordinasi awal dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, untuk menentukan waktu, teknis pelaksanaan, serta karakteristik peserta kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi yang berfokus pada konsep dasar gizi seimbang, pentingnya asupan zat gizi bagi pertumbuhan anak, serta hubungan antara status gizi dan kesehatan. Materi edukasi dikemas dalam bentuk video edukasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan objektif pilihan ganda, dengan skor maksimal 100 poin, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengukuran antropometri siswa, yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan alat ukur standar. Data antropometri ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kondisi pertumbuhan siswa serta sebagai sarana edukasi awal mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan. Selanjutnya, siswa diberikan edukasi gizi dan pertumbuhan melalui pemutaran video edukasi. Kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi singkat dan tanya jawab, sehingga siswa dapat berinteraksi secara aktif, mengklarifikasi materi yang belum dipahami, serta memperkuat pemahaman terhadap pesan-pesan kunci yang disampaikan.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan kepada siswa. Hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang gizi dan pertumbuhan. Tingkat pengetahuan diklasifikasikan ke dalam kategori baik, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Status Pertumbuhan Anak Usia 12 Tahun

Hasil pengukuran antropometri menunjukkan adanya variasi status pertumbuhan anak usia 12 tahun. Distribusi status berat badan menurut umur (BB/U) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Status Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Anak Usia 12 Tahun

Kategori BB/U	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurus	4	12,9
Normal	19	61,3
Berat badan lebih	8	25,8
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa berada pada kategori normal. Namun demikian, masih ditemukan siswa dengan kategori kurus dan berat badan lebih, yang menunjukkan adanya perbedaan status gizi pada anak usia sekolah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan, aktivitas fisik, serta kebiasaan hidup sehari-hari.

Selain berat badan, tinggi badan menurut umur (TB/U) juga menunjukkan variasi status pertumbuhan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Status Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Anak Usia 12 Tahun

Kategori TB/U	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendek	6	19,4
Normal	22	71,0
Tinggi	3	9,6
Total	31	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tinggi badan kategori normal, meskipun masih terdapat siswa dengan kategori pendek dan tinggi. Variasi tinggi badan ini mencerminkan perbedaan pertumbuhan fisik anak yang dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi, dan lingkungan.

2. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Edukasi

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan siswa setelah pelaksanaan edukasi melalui media video disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Skor	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	90–100	31	100
Sedang	70–80	0	0
Rendah	≤60	0	0
Total	-	31	100

Berdasarkan Tabel 3, seluruh siswa berada pada kategori pengetahuan baik setelah mengikuti edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi gizi dan pertumbuhan melalui media video efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media video yang bersifat visual dan menarik membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan metode konvensional.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat di SD Inpres Baraya I

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan anak usia sekolah, khususnya usia 12 tahun, berada pada kategori yang bervariasi. Sebagian besar siswa memiliki status berat badan dan tinggi badan normal, namun masih ditemukan siswa dengan kategori kurus, berat badan lebih, serta tinggi badan pendek dan tinggi. Variasi ini merupakan kondisi yang umum pada anak usia sekolah dan mencerminkan perbedaan pola asupan gizi, aktivitas fisik, serta faktor lingkungan dan genetik.

Edukasi gizi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran nutrisi di kalangan anak-anak usia sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan status gizi yang tidak memadai, baik kekurangan maupun kelebihan gizi, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami dampak negatif pada kesehatan serta performa belajar mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Tartaglia et al., intervensi yang melibatkan pendidikan gizi dapat meningkatkan keterampilan literasi makanan dalam keluarga, mengarah pada pilihan makanan yang lebih sehat (Tartaglia et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Egan et al. menegaskan bahwa diet yang baik berperan vital dalam perkembangan fisik dan mental anak, mendorong orang tua dan pendidik untuk lebih aktif dalam mengedukasi anak tentang pentingnya pola makan yang sehat (Egan et al., 2016).

Pendidikan gizi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak-anak terkait nutrisi. Sebuah intervensi pendidikan gizi di Ghana menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan edukasi gizi memiliki peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik gizi yang baik, yang penting untuk pertumbuhan optimal (Antwi et al., 2020). Sebagaimana ditunjukkan oleh Teo et al., pemadukan edukasi gizi dengan lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperbaiki sikap dan praktik makan di kalangan siswa, yang sangat penting dalam membangun kebiasaan makan sehat dari usia dini (Teo et al., 2019).

Oleh karena itu, penting untuk merancang program edukasi gizi yang dapat menjangkau anak-anak dan orang tua mereka. Intervensi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, seperti yang dilaksanakan oleh Sari et al., berfokus pada peningkatan kesadaran serta pemberdayaan orang tua dapat menjadi langkah proaktif dalam mengatasi isu kesehatan anak, termasuk stunting (Sari et al., 2023). Efektivitas pendidikan gizi yang dilakukan di tingkat sekolah di Indonesia juga menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai gizi seimbang, sebagaimana diakui dalam studi oleh Korompis dan Hasan (Korompis & Hasan, 2023). Kesadaran akan pentingnya nutrisi seimbang diharapkan dapat membantu mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks di masa depan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori pengetahuan baik setelah mengikuti edukasi melalui media video. Peningkatan tingkat pengetahuan ini mengindikasikan bahwa media video merupakan sarana edukasi yang efektif bagi anak usia sekolah. Media video mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa memahami konsep gizi seimbang dan pertumbuhan tubuh yang sebelumnya bersifat abstrak.

Keberhasilan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa usia sekolah yang cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam konteks pendidikan tidak hanya meningkatkan pencapaian belajar tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Yuniar et al. mencatat bahwa siswa yang belajar melalui media video menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian belajar dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional (Yuniar et al., 2022). Selain itu, video membantu menjaga perhatian siswa karena dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan terstruktur (Lapitan et al., 2021).

Diskusi singkat setelah pemutaran video juga memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa. Mudrikah et al. menunjukkan bahwa video tematik yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk membahas dan bertanya tentang materi yang tidak dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses belajar (Mudrikah et al., 2022). Fiorella et al. berargumen bahwa keterlibatan sosial yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan instruktur juga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap material yang diajarkan (Fiorella et al., 2019). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang

menggabungkan pemutaran video diikuti dengan diskusi terbuka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya, penting untuk memahami bahwa kualitas produksi video serta cara penyampaian materi oleh pengajar dapat memengaruhi keterlibatan siswa. Penelitian oleh Lapitan et al. menekankan bahwa kejelasan presentasi audio dan visual dalam video menjadi faktor kunci dalam memastikan keterlibatan siswa dan pemahaman materi, terutama dalam konteks pendidikan jarak jauh (Lapitan et al., 2021). Penggunaan media yang tepat, termasuk video, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah melalui media video tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan yang efektif dalam mendukung peningkatan pengetahuan siswa, yang diharapkan berdampak positif terhadap perilaku hidup sehat dan pertumbuhan anak secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah menggunakan media video di SD Inpres Baraya I Kota Makassar dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Meskipun kondisi pertumbuhan siswa bervariasi, tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi berada pada kategori baik. Media video terbukti efektif sebagai sarana edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah.

SARAN

Kegiatan edukasi gizi dan pertumbuhan anak usia sekolah melalui media video disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk mendukung penerapan perilaku hidup sehat pada anak. Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan materi edukasi yang lebih variatif serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antwi, J., Ohemeng, A., Boateng, L., Quaidoo, E., & Bannerman, B. (2020). Primary School-Based Nutrition Education Intervention on Nutrition Knowledge, Attitude and Practices Among School-Age Children in Ghana. In *Global Health Promotion*. <https://doi.org/10.1177/1757975920945241>
- Briliannita, A., Lestaluhu, S. A., & Supu, L. (2022). Pengaruh Pemberian Makanan Padat Gizi Terhadap Perubahan Berat Badan Anak Sekolah Usia 5-6 Tahun. In *Ghidza Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.568>
- Egan, B., Gage, H., Williams, P., Brands, B., Györei, E., López-Robles, J. C., Campoy, C., Décsi, T., Koletzko, B., & Raats, M. (2016). The Effect of Diet on the Physical and Mental Development of Children: Views of Parents and Teachers in Four European Countries. In *British Journal of Nutrition*. <https://doi.org/10.1017/s000711451500032x>
- Fiorella, L., Stull, A. T., Kuhlmann, S. L., & Mayer, R. E. (2019). Instructor Presence in Video Lectures: The Role of Dynamic Drawings, Eye Contact, and Instructor Visibility. In *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000325>
- Geurts, J. M. W., Singh-Povel, C. M., Lee, S., Sekartini, R., Poh, B. K., Rojroongwasinkul, N., Nga, T. T., Kekalih, A., Wong, J. E., Vongvimetee, N., Trần, V. K., & Khouw, I. (2024). The Impact of the COVID-19 Pandemic in Malaysia, Indonesia, Thailand and Vietnam: Insights From the SEANUTS II Study. In *Public Health Nutrition*. <https://doi.org/10.1017/s1368980024001332>
- Jamaluddin, Madina, J. I., Saida, N. Ben, Andari, E. A., Mujahida, N., Fahmi, N. A., Nur, R., & Pitriani, P. (2022). Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa

- Remang Kecamatan Dampelas. In *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.51>
- Kirk, S., Kuhle, S., McIsaac, J. D., Williams, P., Rossiter, M. D., Öhinmaa, A., & Veugelaers, P. J. (2014). Food Security Status Among Grade 5 Students in Nova Scotia, Canada and Its Association With Health Outcomes. In *Public Health Nutrition*. <https://doi.org/10.1017/s1368980014001414>
- Korompis, B. S., & Hasan, V. (2023). Media Ular Tangga Sebagai Sarana Edukasi Gizi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Pada Anak. In *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15471>
- Lapitan, L. D. S., Tiangco, C., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. S. (2021). An Effective Blended Online Teaching and Learning Strategy During the COVID-19 Pandemic. In *Education for Chemical Engineers*. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>
- McEachern, L. W., Ismail, M. R., Seabrook, J. A., & Gilliland, J. (2022). Fruit and Vegetable Intake Is Associated With Food Knowledge Among Children Aged 9–14 Years in Southwestern Ontario, Canada. In *Children*. <https://doi.org/10.3390/children9101456>
- Mudrikah, M., Alamsyah, T. P., Setiawan, S., & Nurhasanah, A. (2022). Analysis of the Use of Thematic Learning Video Media on the Learning Interest of Fifth-Grade Students at SDN Serang 10. In *Edubasic Journal Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.17509/ebj.v4i2.47105>
- Nurmallasari, A., & Farida, E. (2022). Sosialisasi Makanan Bergizi Sebagai Upaya Pemantauan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar. In *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.56127>
- Przytula, A., & Popiołek-Kalisz, J. (2025). The Impact of Physical Education Attendance and Diet on Bone Mineralization in Adolescents. In *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu17183016>
- Rosyid, U. S., Maksudi, D., Saepullah, A., Kurnia, L., & Adawiyah, R. (2024). Edukasi Kesehatan Bebas Stunting Dan Pentingnya Pendidikan Di Kecamatan Cibadak. In *Renata Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*. <https://doi.org/10.61124/1.renata.68>
- Ruaida, N., Sammeng, W., & Haluruk, M. K. (2023). Pola Makan Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SD Inpres 36 Rumah Tiga. In *Ghidza Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1022>
- Sahid, M. H., Adisasmita, A. C., & Djuwita, R. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1-3 Sekolah Dasar. In *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i2.2411>
- Sari, D. N., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Tartaglia, J., McIntosh, M. M., Jancey, J., Scott, J., & Begley, A. (2021). Exploring Feeding Practices and Food Literacy in Parents With Young Children From Disadvantaged Areas. In *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041496>
- Teo, C. H., Chin, Y. S., Lim, P. Y., Masrom, S. A. H., & Shariff, Z. M. (2019). School-Based Intervention That Integrates Nutrition Education and Supportive Healthy School Food Environment Among Malaysian Primary School Children: A Study Protocol. In *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7708-y>
- Yuniar, E. I., Trikawati, T., & Nurani, S. (2022). Effect of Using Learning Video Media Towards Students' Study Achievement of Fiqh Subject Grade VII (Research at State Islamic Junior High School Model Pasirsukarayat). In *International Journal of Linguistics Literature and Culture*. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v8n6.2194>
- Yusnidaryani, Y., Marlina, M., & Agustina, F. (2023). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Pada Baduta Stunting Dengan Menggunakan Daun Kelor Di Puskesmas Syamtalira Aron. In *Jurnal Global Ilmiah*. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.16>